

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah melebihi batas normal. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dimana terdapat penurunan melakukan kemampuan untuk merespon terhadap insulin maupun adanya penurunan pembentukan insulin oleh pankreas.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan gula darah tidak stabil pada klien Diabetes Melitus (DM) adalah kurangnya edukasi dan kepatuhan terhadap manajemen terapi. Ketidakpatuhan penderita DM dalam menjaga serta menjalani berbagai macam pengobatan serta ketidakdisiplinan melakukan pengobatan dan pola hidup merupakan salah satu bentuk kurang beradaptasinya pasien DM terhadap terapi yang harus dijalani, dan dapat menimbulkan masalah yang dapat mempengaruhi prognosa penyakit diabetes melitus, serta menimbulkan tingkat kekambuhan yang cukup tinggi. Terputusnya program terapi dan kegagalan diet pada penderita diabetes melitus menyebabkan gangguan pada mikrosirkulasi pulau pankreas. Pengobatan insulin mengembalikan status fungsional vasomotion pada pankreas. Gula darah yang tidak stabil, akan mengakibatkan berbagai komplikasi dan mengakibatkan penyakit bertambah parah. Komplikasi yang ditimbulkan diantaranya ketoasidosis diabetikum, amputasi, hipertensi, gagal ginjal kronik, dan berujung pada kematian. Beberapa peneliti telah menemukan bahwa 76,4% orang dengan DM menderita setidaknya satu komplikasi. Komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler adalah komplikasi yang sering terjadi yang dapat memperburuk kondisi pasien. Manajemen diri DM yang efektif, termasuk pengendalian glukosa darah dan mencegah komplikasi, sangat penting untuk terapi T2DM (Webster et al., 2019).

Menurut data kesehatan dunia (WHO), penderita diabetes melitus mencapai 422 juta jiwa, sedangkan menurut data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019, memperkirakan sebanyak 10.7 juta

penderita diabetes mellitus dengan rentang usia 20-79 tahun, diperkirakan meningkat sebesar 11,8% pada tahun 2030 dan 2045. Indonesia adalah salah satu negara dengan angka kejadian diabetes cukup tinggi, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter pada umur lebih dari 15 tahun sebesar 2%, menunjukkan peningkatan dibandingkan Riskesdas 2013 (Setyawati et al., 2020; Riskesdas 2018).

Menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat keempat dari jumlah penyandang diabetes terbanyak setelah Amerika Serikat, China dan India. Selain itu, penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat pesat hingga 2-3 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2000. Ditambah penjelasan data WHO (World Health Organization) bahwa, dunia kini didiami oleh 171 juta penderita DM (2000) dan akan meningkat 2 kali lipat, 366 juta pada tahun 2030. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI juga menyebutkan bahwa estimasi terakhir IDF (International Diabetes Federation) pada tahun 2035 terdapat 592 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia. (Muliani, 2015)

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menduduki peringkat ke-6 dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia, dimana jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Berdasarkan daerahnya, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus Diabetes Mellitus yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2023 tercatat sebanyak 15.822 kasus Diabetes Mellitus. Di Puskesmas Ponorogo Utara sendiri tercatat ada 690 kasus diabetes namun hanya 509 penderita yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Puskesmas Ponorogo Utara mendapatkan peringkat 6 dari 31 Puskesmas yang ada di Ponorogo untuk jumlah penderita DM. (Kesehatan, 2024)

Data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa 1 dari 12 orang di dunia menderita penyakit DM, dan rata-rata penderita DM tidak mengetahui bahwa dirinya menderita DM, penderita baru mengetahui kondisinya ketika penyakit sudah berjalan lama dengan komplikasi yang sangat jelas terlihat (Sartika, 2019).

Diabetes sering disebabkan oleh faktor genetik dan perilaku atau gaya hidup seseorang. Selain itu faktor lingkungan sosial dan pemanfaatan pelayanan kesehatan juga menimbulkan penyakit diabetes dan komplikasinya. Tingginya jumlah penderita DM disebabkan antara lain karena perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit DM yang kurang, minimnya aktivitas fisik, pengaturan pola makan yang salah dengan komposisi makan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat (Murtiningsih, Pandelaki, & Sedli, 2021).

Pengetahuan mengenai DM merupakan faktor utama dalam terbentuknya perilaku kesehatan yang konsisten dalam menjaga kadar indeks glikemik tetap normal, jika pengetahuan tentang DM kurang, hal ini akan berdampak pada kadar glikemik yang tidak terkontrol sehingga dapat menimbulkan komplikasi penyakit. (Nazriati, 2018)

Diabetes Mellitus saat ini masih menjadi salah satu penyakit menahun akibat tingginya kadar gula dalam darah, tidak dapat disembuhkan dan hanya bisa dikontrol agar kadar dalam gula tetap stabil dan normal. Gula dalam darah yang tidak terkontrol bisa meningkatkan resiko terjadinya komplikasi seperti gangren, stroke, koma hingga kematian. Adapun faktor resiko yang menyebabkan penyakit Diabetes Mellitus yaitu gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktifitas fisik, diet yang kurang sehat tidak seimbang dan kegemukan. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengontrol gula darah pada penderita DM, harus segera ditingkatkan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penatalaksanaan manajemen 5 pilar DM untuk mengontrol kadar gula darah membutuhkan peran semua aspek, baik penderita, keluarga, pemerintah, pelayanan kesehatan hingga masyarakat sendiri. (Hosnu Inayati, 2023)

Pengetahuan tentang lima pilar penatalaksanaan DM dapat mempengaruhi pengelolaan penyakit dan kualitas hidup pasien. Pasien yang kurang memahami pentingnya pengukuran glukosa darah secara teratur mungkin tidak mampu mengidentifikasi fluktuasi kadar gula darah yang berpotensi berbahaya. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya

diet sehat dan aktivitas fisik dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kontrol gula darah yang optimal. (Hartono d. , 2024)

Pasien dengan diabetes mellitus perlu memonitor kadar gula darahnya secara ketat dan dikelola untuk mencegah komplikasi. Konsekuensi yang mengancam jiwa dapat timbul akibat kadar gula darah yang terlalu tinggi atau kadar gula darah yang terlalu rendah. Kehilangan penglihatan, katarak, penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, impotensi, gangren, infeksi paru-paru, masalah pembuluh darah, stroke, dan penyakit lainnya. Oleh karena itu, lima pilar diabetes mellitus harus diterapkan jika pasien diabetes mellitus ingin mencapai kontrol gula darah yang baik (Suciana dkk, 2019).

Penting untuk memahami dan menerapkan pilar ini sehingga penderita diabetes mampu mengontrol kadar glukosa darah mereka dengan baik. Pasien yang kurang memahami pentingnya pengukuran glukosa darah secara teratur mungkin tidak mampu mengidentifikasi fluktuasi kadar gula darah yang berpotensi berbahaya. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya diet sehat dan aktivitas fisik dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kontrol gula darah yang optimal. (Hartono S. E., 2024)

Salah satu cara mencegah komplikasi DM tipe 2 bisa dengan memberikan pengetahuan pada penderita. Berdasarkan penelitian Ranitia, (2020) terdapat pengaruh yang besar bahwa pendidikan kesehatan tentang diet DM mampu meningkatkan pengetahuan.

Intervensi utama untuk masalah keperawatan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar yaitu edukasi kesehatan disertai intervensi pendukung adalah edukasi diet (PPNI T. P., 2018). Pendidikan kesehatan dapat membuat pasien mempunyai pengetahuan cukup tentang diet DM sehingga bisa merubah perilakunya untuk mengendalikan konsumsi makanan yang sesuai. Dengan pengetahuan ini membawa pasien untuk menentukan sikap berfikir dan dapat mengurangi kondisi penyakit (Khalid, 2015).

Solusi untuk mencegah terjadinya komplikasi ketidakstabilan kadar glukosa darah yang dilakukan kepada pasien diabetes melitus adalah penerapan lima pilar diabetes melitus. Pedoman lima pilar pengendalian yang terdiri dari 1. Melakukan tindakan Edukasi pada pasien diabetes melitus 2. Meningkatkan

Aktivitas fisik 3. Meningkatkan pengetahuan tentang diet makanan 4. Kepatuhan minum obat 5. Cek rutin minimal 1 bulan sekali (Laporan Nasional Riskesdas 2018). Penerapan lima pilar diabetes melitus ini selain merupakan upaya untuk pencegahan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, juga upaya mencegah komplikasi-komplikasi yang lain seperti Retinopati Diabetik (Ila, 2023)

Edukasi merupakan solusi yang paling efektif untuk mencegah dan mengontrol masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Dengan edukasi pasien akan mampu melakukan upaya lima pilar DM. Hal ini dapat diperkuat dengan suatu jurnal yang berjudul tentang “Edukasi diet dan olahraga dalam menurunkan kadar glukosa pasien diabetes mellitus” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan dengan menggunakan teknik Pre-Experimental dengan rancangan One Grup Pre Test Post Test Design untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi diet dan olahraga terhadap kadar glukosa darah penderita diabetes melitus di masyarakat kelurahan Tondo yang menderita diabetes melitus tipe 2 (Setyawati, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus terkait Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di puskesmas ponorogo utara.

1.2 Batasan Masalah

Penulisan Karya Tulis ilmiah ini hanya membatasi permasalahan dengan judul “Asuhan Keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan deficit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan padaa pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di puskesmas Ponorogo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan dan menganalisis asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit manajemen 5 pilar DM di puskesmas Ponorogo Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Merumuskan dan menganalisis pengkajian pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.
- b. Merumuskan dan menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.
- c. Merumuskan dan menganalisis tujuan, kriteria hasil, dan intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.
- d. Merumuskan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.
- e. Merumuskan dan menganalisis evaluasi tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.
- f. Mendokumentasi tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoriti penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan selfcare tentang penyakit diabetes mellitus dan mengetahui manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.

b. Bagi keluarga

Dapat memberikan informasi dan meningkatkan ketrampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang terdiagnosa diabetes mengacu pada manajemen 5 pilar DM.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Bahan riset dan penelitian dalam pengembangan pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara. Pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang teori dan aplikasi peningkatan selfcare pasien defisit pengetahuan pada diabetes mellitus.

e. Puskesmas

Untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan kepada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan manajemen 5 pilar DM di Puskesmas Ponorogo Utara

